BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan keluarga, peran orang tua memberi pengaruh besar pada perilaku sosial anak. Keluarga mempunyai tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak dari bayi sampai remaja dan mandiri. Pengenalan anak pada kehidupan sosial dan kebudayaan juga norma-norma kehidupan masyarakat dimulai dalam keluarga.

"Untuk kepribadian anak-anak sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, dalam suatu iklim kebahagiaan kasih sayang dan pengertian" (Sotjiningsih dalam Munandar, 1955: 156)

Kondisi di lapangan menurut hasil penelitian di MI Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis banyak anak yang berperilaku seperti minder, senang mendominasi orang lain, kurang memiliki perasaan tenggang rasa, kurang memperdulikan norma dan perilaku, tidak menghormati orang lain, bersifat egois, dan senang menyendiri. Salah satu penyebabnya adalah masalah kurangnya kasih sayang orang tua yang dibuktikan dengan perilaku yang kasar; sering memarahi; acuh tak acuh; tidak memberikan bimbingan; teladan; pengajaran atau pembiasaan terhadap anak dalam menerapkan norma-norma baik agama maupun tatakrama/budi pekerti dan cara-cara bergaul yang baik. Di samping itu juga perilaku sosial siswa dapat

dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pertama faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak, hal ini bersifat psikologis dan bersifat biologis. dan kedua Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri anak, hal ini meliputi keluarga, khususnya orang tua yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya anak dalam sosialisasi. Faktor sekolah, peranan guru sangat penting dengan jalan meningkatkan motivasi siswa, mendidik dan membimbing anak didik untuk dapat berprilaku sosial dengan baik.

Masalah kasih sayang, pembinaan, bimbingan dan kepedulian orang tua kepada anak menjadi daya tarik peneliti untuk dicari jalan penyelesaiannya.

Untuk mencapai perilaku sosial siswa yang baik dan optimal dibutuhkan peran serta orang tua dalam memberikan rasa kasih sayang dengan membina dan membimbing anak dalam bersosialisasi.

> "Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh perilakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini lajim disebut sosialisasi" (Amin Budiamin. Dkk 2006 :24)

Oleh karena itu orang tua sangat berperan dalam proses sosialisasi anak terutama dalam kasih sayang yang diberikan. Suasana pendidikan di dalam lingkungan keluarga adalah suasana pendidikan yang diliputi dengan rasa kasih sayang dan simpati yang sewajarnya. Rosulullah SAW, sebagaimana dituturkan Abu Musa ra, pernah mendengar seorang laki-laki yang memuji seorang yang lain secara berlebihan. Lalu beliau bersabda (yang artinya),"kamu telah mencelakakan orang itu !" (HR. Al-Bukhari).

"Kasih sayang yang kurang atau berlebihan sama-sama memiliki dampak negatif bagi perkembangan anak. Jika kasih sayang orang tua kurang, anak bisa menjadi "extrem kiri" : bandel, kasar, jahat dan sebagainya. Sebaliknya, jika anak "kelebihan" Kasih sayang, pola kepribadian anak akan menjadi "extrem kanan" : bersifat manja sehingga malas." (Ummu Nadzifah,S.Pd. diunduh 4-2010)

Dengan kasih sayang, orang tua mengajarkan bermacam-macam hal, dengan rasa itu orang tua mengajarkan berbicara dan berprilaku baik kepada orang lain dan dengan rasa itu pula orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik tentang kesehatan, makan dan bertingkah laku yang baik. Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah dasar bagi segala pendidikan selanjutnya.

Kasih sayang sangat di butuhkan oleh anak dalam perkembangan perilaku sosialnya.

"Perkembangan tidak akan lalu secara biomekhanis (cukup makan dan minum) tetapi harus membutuhkan "kasih sayang" yang diperoleh dari alam sekitar. Anak yang cukup pemeliharaan badan saja akan memperoleh *des integrasi*. Dari observasi ternyata anak yang demikian mengalami penyakit "hospitalisme" (sakit-sakit rindu). Dalam masyarakat yang primer untuk anak ialah *Family*. Dalam hal ini ibu dan ayah jadi pertama-tama kasih sayang akan diperoleh dari ibu bapak." (B. Simandjuntak dan I.L Pasaribu, 1984 : 16)

Pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh besar pada perilaku sosial anak, karena dengan kasih sayang dalam keluarga menimbulkan motivasi dan perilaku sosial yang benar. Dengan perilaku sosial yang benar dapat tercipta sosialisasi siswa yang maksimal.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil suatu masalah untuk diteliti dengan mengambil judul "PENGARUH KASIH SAYANG ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA (Penelitian di MI Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis).

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini dapat diidentifikasikan, yaitu :

1. Perilaku yang kasar;
2. Sering memarahi;
3. Acuh tak acuh;
4. Tidak memberikan bimbingan;
5. Tidak memberikan keteladanan;
6. Tidak memberikan pengajaran atau pembiasaan terhadap anak dalam menerapkan norma-norma baik agama maupun tatakrama/budi pekerti dan cara-cara bergaul yang baik.
7. Minder;
8. Senang mendominasi orang lain;
9. Kurang memiliki perasaan tenggang rasa;
10. Kurang memperdulikan norma dan prilaku;
11. Tidak menghormati orang lain;
12. Bersifat egois;
13. Senang menyendiri.

2. Batasan Masalah

Dalam penlitian ini penulis akan membatasi masalah yaitu :

1. Kasih sayang orang tua.
2. Perilaku sosial siswa.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya dalam tiga persoalan berikut :

1. Bagaimana kasih sayang orang tua terhadap siswa MI Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis ?
2. Bagaimana perilaku sosial siswa MI Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis ?
3. Bagaimana pengaruh kasih sayang orang tua terhadap perilaku sosial siswa MI Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis ?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mancari jawaban dari ketiga rumusan masalah tersebut yaitu :

1. Untuk mengetahui sejauh mana kasih sayang orang tua terhadap siswa MI Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui sejauh mana perilaku sosial siswa MI Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kasih sayang orang tua terhadap perilaku sosial siswa MI Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan kongkrit tentang pengaruh kasih sayang orang tua terhadap perilaku sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

   Sebagai tambahan informasi bagi para guru dan siswa serta masyarakat tentang pentingnya kasih sayang orang tua terhadap perilaku sosial siswa.

F. Landasan Teori

Bentuk-bentuk kasih sayang orang tua yang dapat digaris bawahi antara lain : menghindarkan segala yang dapat merusak pertumbuhan jiwa anak, memahami tabiat dan watak anak, memberikan kesempatan bersosialisasi secara wajar, tidak melemahkan semangat anak untuk mandiri serta tidak bertindak pilih kasih satu sama lain.(M. Ngalim Purwanto, 1985 : 85). Secara teoritik, hal-hal tersebut diasumsikan dapat berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa yang berlangsung dalam empat tahap yaitu : Tahap pertama ; anak dituntut agar tidak merugikan, menghargai dan menghormati hak orang lain. Tahap kedua ; anak dididik untuk mentaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan dirinya dengan norma-norma kelompok. Tahap ketiga; anak dituntut untuk lebih dewasa di dalam interaksi sosial berdasarkan *"give and take"* . Tahap keempat ; anak dituntut untuk memahami orang lain. (B. Simandjuntak dan I.L Pasaribu, 1984 : 16)

Korelasi kedua variabel di atas menunjukan bahwa anak yang dibesarkan di bawah naungan kasih sayang orang tua secara wajar berpengaruh terhadap signifikansi perkembangan prilaku sosialnya, sebagaimana menurut Amin Budiamin. (Dkk 2006 :124)

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini lajim disebut sosialisasi.

Kemudian bagaimana jika asumsi tersebut diaplikasikan di MI Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. Untuk menganalisa fenomena tersebut maka masing-masing variabel perlu diketahui secara tuntas.

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan penyebaran angket bahwa orang tua terhadap anaknya kurang menunjukkan rasa kasih sayang dengan bukti diantaranya : perilaku yang kasar; sering memarahi; acuh tak acuh; tidak memberikan bimbingan; teladan; pengajaran atau pembiasaan terhadap anak dalam menerapkan norma-norma baik agama maupun tatakrama/budi pekerti dan cara-cara bergaul yang baik. Ini semua bertentangan dengan indikator-indikator yang seharusnya orang tua lakukan diantaranya : Menghindarkan segala yang dapat merusak pertunbuhan jiwa anak. Memahami tabiat dan watak anak. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi secara wajar. Tidak melemahkan dan menjatuhkan

semangat anak untuk mandiri. Tidak membedakan anak (Pilih Kasih) dalam segala hal.

Pengaruhnya dengan perilaku sosial siswa diantaranya siswa menjadi minder, senang mendominasi orang lain, kurang memiliki perasaan tenggang rasa, kurang memperdulikan norma dan prilaku, tidak menghormati orang lain, bersifat egois, dan senang menyendiri. Sedangkan perilaku siswa yang diharapkan untuk mencapai tujuan nasional diantaranya siswa tidak merugikan hak orang lain, menghargai dan menghormati hak orang lain, mentaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan dirinya dengan norma-norma kelompok, lebih dewasa di dalam interaksi sosial, memahami orang lain.

Perilaku sosial siswa juga dapat dipengruhi oleh faktor lain diantaranya faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak, hal ini bersifat psikologis dan bersifat biologis. Dan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri anak, hal ini meliputi keluarga, khususnya orang tua yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya anak dalam sosialisasi. Faktor sekolah, peranan guru sangat penting dengan jalan meningkatkan motivasi siswa, mendidik dan membimbing anak didik untuk dapat berprilaku sosial dengan baik.

Jadi rasa kasih sayang orang tua sangat diperlukan untuk perkembangan perilaku sosial siswa, apabila ini semua disadari oleh semua orang tua maka manfaatnya akan dirasakan oleh semua pihak. Alur kerangka pemikiran dapat digambarkan secara praktis mengenai pengaruh kasih sayang

orang tua terhadap perkembangan perilaku sosial siswa dapat dilihat dalam bentuk paradigma sebagai berikut.

Paradigma :

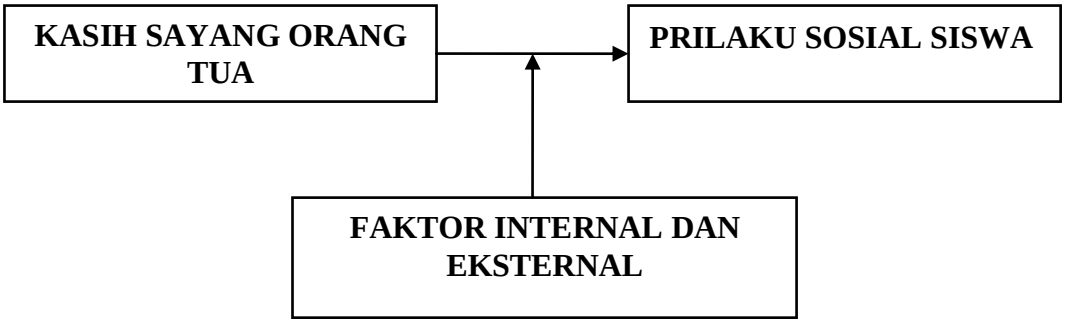

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diteliti dan perlu diuji kebenarannya dengan melalui penelitian. Sebagaimana menurut pendapat Suharsimi Arikunto (1999 : 71), bahwa hipotesis merupakan alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Secara teori, hipotesis dalam penelitian dapat penulis rumuskan sebagai berikut : "Semakin baik kasih sayang orang tua, maka semakin baik pula perilaku sosal siswa MI Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2009-2010."

Secara statistik. Hipotesis dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan

Hi : $r_{xy} = 0$ artinya ada pengaruh kasih sayang orang tua terhadap prilaku sosial siswa.

Ho : $r_{xy} = 0$ artinya tidak ada pengaruh kasih sayang orang tua terhadap perilaku sosial siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kasih Sayang Orang Tua

1. Pengertian Kasih Sayang

Yang dimaksud dengan kasih ayang *(attachment)* adalah suatu ikatan emosional yang erat antar orang satu dengan yang lain atau dalam hal ini antara bayi dengan orang tua atau pengasuhnya. Sedangkan pengertian kasih sayang menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1988) adalah "suatu ungkapan perasaan cinta dan suka yang tulus tanpa mengharap imbalan. Seperti kasih sayang orang tua ke anaknya". (Muhammad. Z.A., di unduh tanggal 25 mei 2010) Rasulullah SAW bersabda :

قال رسو ل الله صم : ارحمو امن فى الارض ير حمكم من فى السماء

Artinya : "Sayangilah orang yang ada di muka bumi niscaya engkau disayangi oleh yang di langit (Allah)" (Edo, 2004:38)

Pada dasarnya, semua orang yang normal akan menyayangi anaknya. Namun dalam prakteknya kualitas dan intensitas kasih sayang orang tua itu akan berbeda. Salah satu unsur dominan yang mempengaruhi kualitas kasih sayang. Menurut Vasta Et al (1992) "adalah kepekaan orang tua. Jika orang tua berhasil mengekspresikan kasih sayangnya kepada anak secara wajar. Maka kasih sayang orang tua yang kuat dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif anak". (Muhammad. Z.A., di unduh tanggal 25 mei 2010)

2. Bentuk dan Indikator Kasih Sayang Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak. Oleh karena itu kedudukan keluarga terutama faktor orang tua, sangat dominan dalam pengembangan kepribadian anak. Menurut Hurlock,1956 : 434(Hermawati,2003 :45), keluarga merupakan *"Training centre"* bagi penanaman nilai-nilai. Pengembangan fitrah atau jiwa anak, seyogianya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan. Pandangan ini didasarkan pengamatan para ahli jiwa : ternyata mereka itu dipengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orang tua (terutama ibu) pada masa mereka dalam kandungan (H. Syamsu yusuf,2000 : 138).

Orang tua merupakan Pembina pribadi yang pertama bagi anak, dan menjadi tokoh yang diidentifikasi atau ditiru anak, maka seyogianya dia memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian orang tua, baik yuang menyangkut sikap, kebiasaan berperilaku atau tata cara hidupnya, merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap perkembangan perilaku sosial anak.

Kepribadian seorang anak merupakan cermin dari kepribadian orang tua. Dengan melihat perilaku anak, setidaknya dapat dinilai bagaimana cara orang tua mendidiknya. Orang tua hendaknya memperlakukan anaknya dengan baik. Diantara sikap dan perlakuan orang tua yang baik dan utama adalah memberikan curahan kasih sayang secara tulus, sebagai implementasi

dari pengembangan fitrah beragama anak, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6 secara jelas;

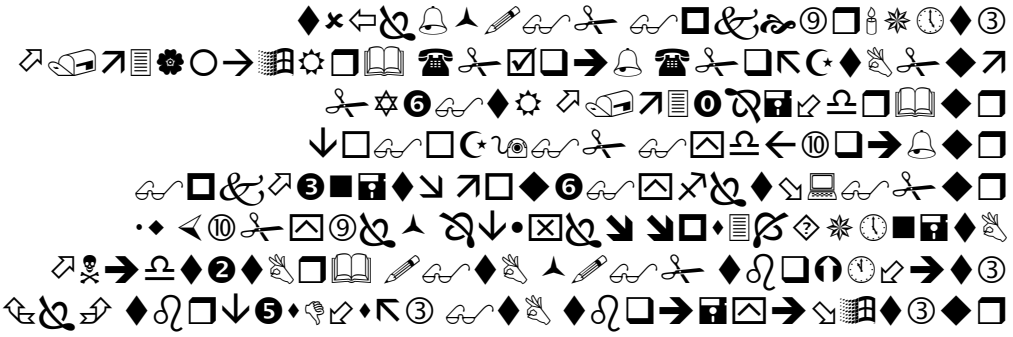

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Tim Penyusun Depag RI, 2005 : 560)

Pendidikan anak yang dilakukan oleh kedua orang tua sangat besar artinya. Sebab kepribadian seorang anak yang tak berdosa ketika dilahirkan, tergantung ada pendidikan, pengawasan, dan aturan orang tuanya. Setiap perbuatan dari tingkah laku orang tuanya akan berpengaruh pada jiwa seorang anak. Dan anak akan mengikuti serta merefleksikan prilaku sosial mereka secara utuh. Kasih sayang dan belas kasih orang tua secara tulus, akan memberikan sumber-sumber kebaikan, semangat tolong- menolong, serta cinta dan sayang kepada orang lain.

Adapun diantara bentuk-bentuk atau indikator-indikator kasih sayang orang tua yang harus diperhatikan antara lain yaitu Menghindarkan segala yang dapat merusak pertunbuhan jiwa anak. Memahami tabiat dan watak anak. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi secara wajar. Tidak melemahkan dan menjatuhkan semangat anak untuk mandiri. Tidak

membedakan anak (Pilih Kasih) dalam segala hal.(M. Ngalim Purwanto, 1985 : 85).

B. Perilaku Sosial Siswa

Perilaku sosial merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara sepontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan terhadap manyarakat luas. Jika perbuatan sepontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan spontan itu disebut perilaku yang baik atau akhlak karimah atau akhlakul mahmudah. Sebaliknya, apabila tindakan spontan itu berupa perilaku yang buruk, maka tindakan spontan itu disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.

Perilaku yang baik dan buruk tidak terletak pada perbuatan yang lahir (terlihat) tetapi terletak pada segi dorongan hati nurani yang ikhlas dan tidak melakukan perbuatan tersebut, artinya niat ikhlas karena Allah SWT.

Soerjono (1994) mengatakan bahwa" perkataan sosial harus ditujukan sebagai semua kegiatan yang ada hubungannya dengan masyarakat luas. Hal ini merujuk pada pengertian kata *sozius* berasal dari bahasa latin yang berarti kawan atau teman. Pengertian ini mengarah pada suatu perilaku yang saling mempengaruhi dan saling membutuhkan antara individu satu dengan yang lainnya". "Dengan kata lain sebagai *interdevedensi,* --suatu perilaku (Behavior) yang saling mempengaruhi dan saling ketergantungan manusia satu sama lain" (Astriad SS, 1999 : 14). Sebagaimana kata Zwischen Menschliches Geschehen, "bahwa hubungan antara manusia ini terjalin sedemikian rupa, sehingga akhirnya terjadilah suatu jaringan yang

menjelaskan kehidupan manusia sebagaimana nyatanya". (Marganussatya Negara, 2008 : 25).

Dari kedua pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku sosial adalah sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara sepontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan terhadap masyarakat luas dengan saling mempengaruhi satu sama lain.

C. Hubungan Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa

Sejalan dengan prilaku sosial siswa, orang tua sebagai pendidik anak dalam keluarga, memiliki peran yang sangat penting dan kuat. Karena sejak kecil dan sebagian besar anak hidup di dalam lingkungan keluarga.

Suasana pendidikan di dalam lingkungan keluarga adalah suasana pendidikan yang diliputi dengan rasa kasih sayang dan simpati sewajarnya. Dengan kasih sayang orang tua mengajarkan bermacam-macam hal; mengajarkan berbicara dan berbuat baik kepada orang lain, serta dengan rasa itu pula orang tua mengajarkan segala kebiasan yang tertuang dalam prilaku sosial yang baik. Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah dasar bagi segala pendidikan selanjutnya.

Pendidikan orang tua adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa cinta dan kasih sayang. Orang tua adalah pendidik sejati dan kasih sayang yang diberikan adalah kasih sayang yang sejati. Tetapi dalam hal ini, pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang saja terkadang dapat mendatangkan bahaya. Seperti sikap kasih sayang berubah manjadi

memanjakan anak, atau justru sikap kasih sayang berbentuk sikap *over protektif* orang tua terhadap anak. Oleh karena itu,sikap kasih sayang orang tua harus dilengkapi dengan pandangan yang sehat.

Ketika timbulnya rasa kekhawatiran terhadap pergaulan anak karena faktor lingkungan, “larangan” bukanlah satu-satunya solusi sebagai alat pendidikan. Karena hal ini dapat mendatangkan ekses negatif bagi diri anak, seperti; memiliki harga diri yang lemah, penakut, penurut, kurang inisiatif, sukar bergaul serta selalu tergantung kepada orang lain. Akan tetapi sebaliknya, anak yang mendapatkan pendidikan yang baik dari orang tua dengan sikap kasih sayangnya yang tepat, perkembangan prilaku sosialnya akan meningkat secara signifikan.

Demikian, perilaku sosial siswa dapat dipengharuhi oleh faktor eksternal siswa, yaitu berupa *pembentukan* melalui pendidikan orang tua (kasih sayang),di samping melalui faktor-faktor lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu satu metode penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan bersifat aktual. Metode ini tidak terbatas hanya sampel pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa *(analysis)* dan interpretasi *(penafsiran)* tentang arti data tersebut. (Winarno Surakhmad, 1982 : 139).

B. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 105 orang siswa MI Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2009/2010. “Sedangkan yang dimaksud dengan sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi yang diteliti dengan berbagai ketentuannya”. (Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1989 : 149).

Menurut Suharsimi Arikunto (1993 : 107), jika subjek penelitian kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi apabila subjek penelitian lebih besar jumlahnya (lebih dari seratus), maka dapat diambil antara 10 % — 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih. Dikarenakan subjek

penelitian lebih dari seratus maka penulis mengambil 25 %, jadi 25% x 105 orang = ±25. Yang dijadikan sampel penelitian adalah kurang lebih 25 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini meliputi :

1). Studi literatur**,** yaitu mencatat bahan-bahan yang sesuai dengan penelitian ini dari buku-buku, antara lain yaitu buku pengantar penelitian ilmiah (dasar, metoda dan teknik), buku metode penelitian servai, buku penelitian dan penilaian pendidikan.

2). Teknik observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap Kasih sayang orang tua dan perilaku sosial siswa, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diamati.

3). Angket, yaitu daftar pertanyaan tertulis kepada responden mengenai ciri-ciri yang diketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, artinya responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Dan dari segi bentuknya digunakan angket skala bertingkat dengan beberapa alternatif jawaban. Untuk pernyataan positif, bobot nilai pada setiap optionsnya adalah : selalu = 4, sering = 3, jarang = 2, dan tidak pernah = 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif, bobot nilai pada setiap optionsnya adalah : selalu = 1, sering = 2 jarang = 3, dan tidak pernah = 4. Item angket terdiri dari dua bagian yang merupakan

pengembangan dari variabel X dan variabel Y. dan masing-masing item terdiri dari 15 pertanyaan.

ALTERNATIF JAWABAN	SCORE	
	Positif	Negatif
A	4	1
B	3	2
C	2	3
D	1	4

D. Teknik Analisis Data dan Langkah-langkahnya

Data kedua variabel dalam penelitian ini dihimpun melalui angket dengan skala pengukuran ordinal. Analisis korelasinya adalah dengan menggunakan statistika nonparametrik. khususnya koefisien korelasi rank (peringkat) spearman.

Setelah angket terkumpul, maka dilakukan skoring untuk masing-masing responden. Oleh karena itu permasalahan penelitian tidak hanya mencari korelasi, tetapi juga mendeskripsikan masing-masing variabel maka langkah kerja yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Data Variabel X dan variabel Y dengan langkah kerja :

   a. Menghitung Rentang dengan menggunakan rumus :

   R = DB - DK

b.Menentukan Banyak Kelas (BK) Interval dengan menggunakan rumus STURGOES : Banyak Kelas (B K) = 1 + (3,3) Log n

c. Menghitung Panjang Kelas (PK) Interval dengan menggunakan rumus :

Panjang Kelas (P) = $\frac{Rentang\ (R)}{Banyak\ Kelas\ (BK)}$

d. Membuat Distribusi Frekuensi Kumulatif untuk variable X dan variable Y

e. Menghitung Median (M_e) dengan mengacu kepada daftar distribusi frekuensi kualitatif digunakan rumus sebagai berikut :

$$M_e = P + \frac{(n/2) - F.i}{F_{Me} - F}$$

Di mana :

P = Pinggir Kelas bawah di mans Median (M_e) berada

N = Ukuran sampel (sample size)

F = Frekuensi Kumulatif p

F_{Me} = Frekuensi kumulatif bagi pinggir kelas atas dari interval di mana Median (M_e) dihitung

I = Interval kelas

f. Menentukan Standar Deviasi (SD) atau Simpangan Baku dengan terlebih dahulu melalui daftar distribusi frekuensi kumulatif untuk variabel X, digunakan rumus :

$$SD_{Me} = \sqrt{\frac{1}{n-1}\sum (Xi - Yi)^2 Fi}$$

g. Membuat Klasifikasi atau Skala Penafsiran masing-masing variabel dengan bantuan harga Median dan Standar Deviasi (M_e dan SD_{Me}) dengan ketentuan sebagai berikut :

Skor Min	+ 3 SD_{Me} →	Sangat Efektif
Skor Min	+ 2 SD_{Me} →	Cukup Efektif
Skor Min	+ 1 SD_{Me} →	Kurang Efektif
	→	Tidak Efektif

2. Menentukan Peringkat atau (rangking)

   hasil observasi $\left(\sum d_i^{\,2}\right)$

3. Menghitung Korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y

$$r_s = 1 - \frac{6\sum_{i-1}^{n} d_1^{\,2}}{n^3 - n}$$

4. Menghitung Derajat Determinasi atau Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dengan menggunakan rumus : rs x 100%

5. Melakukan Uji Signifikansi / Uji Hipotesis dengan Rumus sebagai berikut

$$t = r_s \frac{\sqrt{a-2}}{\sqrt{1-r^2}} \qquad \begin{matrix} dk\ (n-2) \\ a = 0{,}05 \end{matrix}$$

dengan ketentuan sebagai berikut :

Ho terima = t hitung ≤ t (I - a) (dk)

Hi terima = t hitung ≥ t (I - a) (dk)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MI Kadupandak

Secara geografis MI Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. Lokasi ini cukup strategis untuk pendidikan karena jauh dari kebisingan kota maupun pabrik. MI Kadupandak didirikan pada tahun 1968 Masehi, atas ajuan para tokoh Desa Kadupandak.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Kadupandak

MI Kadupandak berdiri di atas tanah seluas 924 M^2 dengan bangunan permanent. Bangunan yang disediakan untuk kegiatan belajar mengajar di MI Kadupandak adalah sebagai berikut :

Tabel 1

SARANA PENDIDIKAN MI KADUPANDAK

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Guru + TU	1
3	Ruang Belajar / Kelas	6
4	Ruang OSIS	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Pramuka	1
7	Ruang Kesenian	1
8	Ruang UKS	1
9	Mushola	1
10	WC	2

11	Lapangan Bola Poly	1
12	Lapangan Bulu tangkis	1
13	Kantin	1

3. Tenaga Pengelola dan Tenaga Pengajar

MI Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh satu orang wakil kepala sekolah, satu orang Pembina siswa satu orang tenaga Tata Usaha dan seorang tenaga Perpustakaan, sedangkan tenaga pengajar atau guru yang mengajar di MI Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis sebanyak 8 (delapan) orang.

4. Keadaan Siswa MI Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis

Keadaan siswa MI Kadupandak dari tahun ke tahun mengalami turun naik teruutama ketika memasuki tahun pelajaran 2007 / 2008. namun memasuki tahun pelajaran 2009 / 2010 jumlah siswa MI Kadupandak secara kuantitatif mengalami peningkatan, sehingga pada tahun pelajaran 2009 / 2010 ini berjumlah 105 orang yang terdiri dari 6 kelas dan terbagi kedalam 6 ruangan belajar.

B. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Dari angket yang telah disebarkan dengan skala pengukuran ordinal sebanyak 15 item untuk variabel X (Kasih Sayang Orang Tua) dan masing-masing item terdiri dari 4 options dengan n = 25, maka diperoleh skoring data

38	34	54	45	40	48	46	34	41
34	49	40	42	47	37	46	46	
35	37	54	54	54	34	40	46	

Selanjutnya skoring data untuk variabel Y (Perilaku Sosial Siswa MI Kadupandak) sebanyak 15 item dan masing-masing item terdiri dari 4 options dengan n = 25, maka diperoleh skoring data sebagai berikut :

42	32	34	49	34	37	33	32	39
46	51	50	37	32	35	42	39	
36	35	50	49	52	41	40	38	

Tabel 2

KONVERSI NILAI VARIABEL X (KASIH SAYANG ORANG TUA)

No Sampel	**Nomor Item**															**JML**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	
01	4	3	3	3	2	1	4	4	4	2	2	3	3	3	2	38
02	4	2	2	3	1	4	3	2	2	1	2	3	2	2	1	34
03	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	54
04	2	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	45
05	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	4	3	1	40
06	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	48
07	2	4	3	4	2	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	46
08	2	2	3	2	2	1	4	2	3	2	2	2	2	3	2	34
09	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	41
10	2	2	3	2	2	1	4	2	3	2	2	2	2	3	2	34
11	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	49
12	3	3	2	2	2	4	2	2	4	4	3	2	3	2	2	40
13	2	4	4	2	2	4	3	2	4	2	2	4	2	3	2	42
14	4	3	4	2	2	4	4	3	3	2	3	4	3	4	2	47
15	2	3	3	4	2	1	3	3	2	3	1	4	2	1	3	37
16	2	4	3	4	2	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	46
17	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	46
18	2	2	3	2	2	1	4	3	3	2	2	2	2	3	2	35
19	2	2	3	2	2	1	4	2	3	3	2	4	2	3	3	37
20	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	54
21	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	54
22	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	54

23	3	2	2	2	2	1	4	2	2	2	3	2	3	3	2	34
24	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	40
25	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	46

Tabel 3

KONVERSI NILAI VARIABEL Y (PERILAKU SOSIAL SISWA)

No	**Nomor Item**															**JML**
Sampel	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	
01	2	2	2	3	4	2	4	1	4	4	4	3	2	3	2	42
02	2	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	2	4	2	2	32
03	3	2	2	2	4	1	2	1	4	2	4	2	1	2	2	34
04	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	49
05	2	2	2	4	3	1	4	1	4	2	2	2	1	2	2	34
06	2	2	2	4	4	1	4	1	4	2	4	2	1	2	4	37
07	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	4	1	4	2	33
08	2	4	4	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	32
09	2	2	2	2	3	2	4	2	4	2	4	3	1	2	4	39
10	2	4	3	4	2	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	46
11	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	51
12	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	50
13	2	2	3	2	3	1	2	1	3	4	4	3	1	2	4	37
14	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	4	1	2	3	32
15	3	2	2	2	4	1	2	1	4	2	4	2	2	2	2	35
16	3	2	2	4	4	2	3	1	2	2	4	4	1	4	4	42
17	3	2	4	1	3	1	2	4	3	2	4	3	1	2	4	39
18	3	2	2	2	3	1	4	1	3	2	4	2	1	2	4	36
19	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	35
20	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	50
21	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	2	4	3	49

22	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	52
23	3	2	4	3	3	1	3	3	4	2	3	4	1	3	2	41
24	3	2	4	3	3	1	3	3	4	2	2	4	1	3	2	40
25	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	38

Setelah data variabel X dan variabel Y diketahui, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dari kedua variabel tersebut. Dalam analisis data ini terdapat beberapa langkah kerja yang harus ditempuh oleh penulis, antara lain yaitu :

1. Menganalisis Data Variabel X (Kasih Sayang Orang Tua)
   a. Menghitung Rentang (R) dengan cara mencari selisih antara data terbesar dengan data terkecil (data terbesar dikurangi data terkecil) dengan menggunakan rumus (R = DB – DK). Data tersebut dalam variabel ini adalah 54 dan data terkecilnya adalah 34. Sehubungan dengan hal tersebut maka (R = 54 – 34 = 20).
   b. Menentukan Banyak Kelas Interval (BK). Cara yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus STURGOES, dengan ketentuan sebagai berikut : Banyak Kelas (B K) = 1 + (3,3) Log n

      n menyatakan banyak data, untuk data ini maka n = 25. Dengan demikian, banyak kelasnya (BK) adalah :

      BK = 1 + (3,3) Log 25

      = 1 + (3,3) (1,3979)

      = 1 + (5,6130)

      = 6,6130

Kemudian data dibuat dalam daftar distribusi frekuensi kumulatif umtuk variabel X (Kasih Sayang Orang Tua) dengan banyak kelas (BK) antara 6 atau 7 buah.

c. Menghitung Panjang Kelas (PK) Interval dengan menggunakan rumus

Panjang Kelas (P) = $\frac{Rentang\ (R)}{Banyak\ Kelas\ (BK)}$

P = $\frac{Rentang\ (R)}{Banyak\ Kelas\ (BK)}$

= $\frac{20}{7}$

= 2,85

= 3

d. Membuat Distribusi Frekuensi Kumulatif untuk variable X (Kasih Sayang Orang Tua)

Dengan mengambil banyak kelas = 7, panjang kelas = 3 dan data terkecil yaitu = 34, maka dibuat daftar penolong tabulasi data atau *tally* untuk variabel X (Kasih sayang Orang Tua).

Tabel 4

DAFTAR PENOLONG UNTUK TABULASI DATA VARIABEL X (KASIH SAYANG ORANG TUA)

SKOR	TABULASI DATA/ TALLY	FREKUENSI
34 – 36	I I I I I	5
37 – 39	I I I	3
40 – 42	I I I I	4
43 – 45	I I	2
46 – 48	I I I I I I	6
49 – 51	I	1

52 – 54	I I I I	4
JUMLAH	**25**	**25**

Tabel 5

DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI KUMULATIF UNTUK VARIABEL X

(KASIH SAYANG ORANG TUA)

SKOR	F	PINGGIR KELAS	FREKUENSI KUMULATIF (KURANG DARI)
		33,5	0
34 – 36	5		
		36,5	5
37 – 39	3		
		39,5	8
40 – 42	4		
		42,5	12
43 – 45	2		
		45,5	14
46 – 48	6		
		48,5	20
49 – 51	1		
		51,5	21
52 – 54	4		
		54,5	25

e. Menghitung Median (Me)

Dari distribusi frekuensi kumulatif di atas, kemudian dihitung Median (Me) dengan menggunakan rumus sebagi berikut

$$_{Me} = P + \frac{(n/2) - F}{F_{Me} - F} . i$$

Di mana

P = Pinggir kelas bawah di mana Median (Me) berada

n = Ukuran sampel (sampel size)

f = Frekuensi kumulatif bagi P

fme = Frekuensi kumulatif bagi pinggir kelas atas dari interval

I = Interval Kelas

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka Median (Me) dapat dihitung sebagai berikut :

$$Me = \frac{39,5 + 12,5 – 8.3}{12 – 8}$$

$$Me = \frac{39,5 + 4,5.3}{4}$$

$$Me = 39,5 + 3,37$$

$$Me = 42,87$$

f. Menghitung Standar Deviasi (SD) atau Simpangan Baku

Selanjutnya standar deviasi (SD) atau simpangan baku dihitung dengan terlebih dahulu melalui daftar distribusi frekuensi untuk variabel X (Kasih Sayang Orang Tua).

Tabel 6

DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI UNTUK VARIBEL X
(KASIH SAYANG ORANG TUA)

SKOR	**Fi**	X_i	$(X_i – M_e)^2$	$(X_i – M_e)^2 . F_i$
34-36	5	35	61,94	309,7
37-39	3	38	23,71	71,13
40-42	4	41	3,56	14,24
43-45	2	44	1,27	2,54

46-48	6	47	17,06	102,36
49-51	1	50	50,84	50,84
52-54	4	53	102,61	410,44
JUMLAH	25	-	-	961,25

SD $_{Me}$ $= \sqrt{\frac{1}{n-1} \Sigma(X_1 - M_e)^2 . F_i}$

SD $_{Me}$ $= \sqrt{\frac{1}{25-1} (961,25)}$

SD $_{Me}$ $= \sqrt{\frac{1}{24} (961,25)}$

SD $_{Me}$ $= \sqrt{40,0520}$

SD $_{Me}$ = 6,33

g. Membuat Klasifikasi/Skala Penafsiran berdasarkan bantuan harga $_{SD}$ dan $_{Me}$ dengan menggunakan rumus :

Skor Min + 3 SD $_{Me}$ → Sangat Baik

Skor Min + 2 SD $_{Me}$ → Cukup Baik

Skor Min + 1 SD $_{Me}$ → Kurang Baik

→ Tidak baik

Jadi perhitungannya sebagai berikut :

34 + 3 (6,33) = 52,99

34 + 2 (6,33) = 46,66

34 + 1 (6,33) = 40,33

Karena Median ($_{Me}$) untuk variabel X adalah 42,87, maka menurut kriteria perhitungan atau skala penafsiran harga $_{SD}$ dan $_{Me}$ berada pada klasifikasi cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kasih sayang orang tua cukup baik.

2. Menganalisis Data Variebel Y (Perilaku Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis) dengan langkah kerja sebagai berikut :
   a. Menghitung Renteng (R) dengan cara mencari selisih antara data terbesar dengan data terkecil (data terbesar dikurangi data terkecil) dengan menggunakan rumus (R = DB – DK). Data terbesar dalam variabel ini adalah 52 dan data terkecilnya adalah 34. Sehubungan dengan hal tersebut maka (R = 52 – 32 = 20).
   b. Menentukan Banyak Kelas Interval (BK). Cara yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus STURGOES, dengan ketentuan sebagai berikut :

      Banyak Kelas = 1 + (3,3) Log n

      n menyatakan banyak data, untuk data ini maka n = 25. Dengan demikian maka banyak kelasnya adalah : BK = 1 + (3,3) Log 25

      = 1 + (3,3) (1,3979)

      = 1 + (5,6130)

      = 6,6130

Kemudian data dibuat dalam daftar distribusi frekuensi kumulatif untuk variabel Y (Perilaku Sosial Siswa) dengan banyak kelas (BK) anatara 6 sampai 7 buah.

c. Menghitung Panjang Kelas Interval (PK) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Panjang Kelas (PK) = $\frac{Rentang\ (R)}{Banyak\ Kelas\ (BK)}$

$$P = \frac{R}{BK}$$

$$P = \frac{20}{7}$$

$$= 2{,}85$$

$$= 3$$

d. Membuat Daftar Distribusi Frekuensi Kumulatif untuk Variabel Y (Perilaku Sosial Siswa).

Dengan mengambil banyak kelas (BK) = 7, panjang kelas (PK) = 3 dan data terkecilnya (DK) yaitu = 32, maka dibuat daftar penolong tabulasi data atau tally untuk variabel Y (Perilaku Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis).

Tabel 7

DAFTAR PENOLONG UNTUK TABULASI DATA VARIABEL Y
(PERILAKU SOSIAL SISWA)

DI MADRASAH IBTIDAIYAH KADUPANDAK DESA KADUPANDAK
KECAMATAN TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS

SKOR	TABULASI DATA/ TALLY	FREKUENSI
32 – 34	I I I I I	5
35 – 37	I I I I I I	6
38 - 40	I I I I	4
41 - 43	I I I	3
44 – 46	I	1
47 – 49	I I	2
50 - 52	I I I I	4
JUMLAH	**25**	**25**

Tabel 8

DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI KUMULATIF UNTUK VARIABEL Y
(PERILAKU SOSIAL SISWA)
DI MADRASAH DINIYAH KADUPANDAK DESA KADUPANDAK
KECAMATAN TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS

SKOR	**F**	**PINGGIR KELAS**	**FREKUENSI KUMULATIF (KURANG DARI)**
		31,5	0
32-34	5	34,5	5
35-37	6	37,5	11
38-40	4	40,5	15
41-43	3	43,5	18
44-46	1	46,5	19
47-49	2	49,5	21
50-52	4	52,5	25

e. Menghitung Median ($_{Me}$)

Dari distribusi frekuensi kumulatif diatas, kemudian dihitung Median ($_{Me}$) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_e = \frac{P + \left[\frac{n}{2}\right] - f.\ i}{f_{me-F}}$$

Dimana :

P = Pinggir kelas bawah dimana Median ($_{Me}$) berada

n = Ukuran sampel (sampel size)

f = Frekuensi kumulatif bagi P

f ($_{Me}$) = Inverval Kelas

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka median ($_{Me}$) dapat dihitung sebagai berikut :

$$M_e = \frac{37,5 + 12,5 - 8,3}{15 - 11}$$

$$M_e = \frac{37,5 + 1,53}{4}$$

M_e = 37,5 + 1,125

M_e = 38,63

f. Menghitung Standar Deviasi ($_{SI}$) atau Simpangan Baku

Selanjutnya standar deviasi ($_{SI}$) dihitung dengan terlebih dahulu melalui daftar distribusi frekuensi untuk variable Y (Perilaku Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis).

Tabel 9

DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI UNTUK VARIABEL (PERILAKU SOSIAL SISWA)
DI MADRASAH IBTIDAIYAH KADUPANDAK DESA KADUPANDAK

KECAMATAN TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS

SKOR	F_i	X_i	$(X_i-X_e)^2$	$(X_i-M_e)^2 . F_i$
32-34	5	33	31,69	158,45
35-37	6	36	6,91	41-46
38-40	4	39	0,13	0,52
41-43	3	42	11,36	34,08
44-46	1	45	40,58	40,58
47-49	2	18	87,79	175,58
50-52	4	51	153,01	612,04
Jumlah	**25**	**-**	**-**	**1062,71**

$$SD_{Me} = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_1 - M_e)^2 . F_i}$$

$$SD_{Me} = \sqrt{\frac{1}{25-1} (1062,71)}$$

$$SD_{Me} = \sqrt{\frac{1}{24} (1062,71)}$$

$$SD_{Me} = \sqrt{44,2796}$$

$$SD_{Me} = 6,6542 \qquad = 6,65$$

Membuat klasifikasi Skala Penafsiran berdasarkan bantuan harga $_{SD}$ dan $_{Me}$ dengan menggunakan rumus :

Skor Min + 3 SD_{Me} → Sangat Baik

Skor Min + 2 SD_{Me} → Cukup Baik

Skor Min + 1 SD_{Me} → Kurang Baik

Tidak baik

Jadi penghitungnya sebagai berikut :

32 + 3 (6,65) = 51,95

32 + 2 (6,65) = 45,3

32 + 1 (6,65) = 38,65

Karena Median (Me) untuk variabel Y adalah 38,63 maka menurut kriteria perhitungan berada pada klasifikasi cukup tinggi. Hal ini berarti bahwa Prilaku Sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Desa Kadupandak Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2009 – 2010 cukup tinggi.

3. Menghitung korelasi antara Variabel X (Kasih Sayang Orang Tua) dengan Variabel Y (Prilaku Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Desa Kadupandak Kabupaten Ciamis)

Oleh karena data yang dikumpulkan dilakukan dengan skala pengukuran ordinal, maka statistik uji yang dianggap paling relevan (*powerfull*) adalah dengan menggunakan koefisien korelasi rank spearman (r_s). Sehubungan dengan itu, maka langkah kerja yang digunakan adalah :

a. Menentukan peringkat (*rangking*) hasil observasi, baik varibel X maupun variabel Y.

Tabel 10

SKOR DAN PERINGKAT VARIABEL PENELITIAN
(VARIABEL X DAN VARIABEL Y)

No	X	Y	R_x	R_y	D_i	$\sum d_i^2$
1	38	42	20,0	21	-1	1
2	34	32	8,5	10,6	-2,1	4,41
3	54	34	13,5	147,0	-3,5	12,25
4	45	49	11,0	24,5	-13,5	182,25
5	40	34	13,3	17,0	-3,7	13,69
6	48	37	15,0	18,5	-3,5	12,25
7	46	33	11,5	12,0	-0,5	0,25
8	34	32	8,5	10,6	-2,1	4,41
9	41	39	15,5	19,5	-4,5	20,25
10	34	46	8,5	22,0	-13,5	182,25
11	49	51	17,0	02,0	15	225
12	40	50	13,3	25,0	-17,7	136,89
13	42	37	17,0	18,5	-1,5	2,25
14	47	32	13,0	10,6	2,4	5,76
15	37	35	18,5	17,5	1	1
16	46	42	11,5	21,0	-9,5	90,25
17	46	39	11,5	19,5	-8	64
18	35	36	10,0	18,0	-8	64
19	37	35	18,5	17,5	1	1
20	54	50	13,5	25,0	-11,5	132,25
21	54	48	13,5	24,5	-11	121
22	54	52	13,5	01,0	12,5	156,25
23	34	41	8,5	20,0	-11,5	132,25
24	40	40	13,3	19,0	-5,7	32,49
25	46	38	11,5	18,0	-6,5	42,25
$\sum$	**1.075**	**1.005**	**329,9**	**429,8**	**-106,9**	**1639,65**

b. Menghitung korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus :

Dimana : n = Ukuran sampel (sample size)

d_i = Kuadrat perbedaan rangking antara variabel X dengan variabel Y

oleh karena itu, maka :

$$r_s = 1 \quad \frac{6 \sum d_i^2}{n^3 - n}$$

$$= 1 \quad \frac{6.1.639,65}{(25)^2 - 25}$$

$$= 1 \quad \frac{9837,9}{15625-25}$$

$$= 1 \quad \frac{9837,9}{15600}$$

$$= 1 \quad - 0,63$$

$$= \quad 0,37$$

Berdasarkan harga r_s sebesar 0,37, maka berada pada klasifikasi rendah. Hal ini berarti bahwa kasih sayang orang tua memiliki pengaruh yang rendah terhadap perilaku sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari.

Hal ini berdasarkan skala penafsiran/klasifikasi tentang batas-batas r_s sebagai berikut :

0,81	<		= Sangat Tinggi
0,61	-	0,80	= Tinggi
0,41	-	0,60	= Cukup/Sedang
0,21	-	0,40	= Rendah
	<	0,20	= Sangat Rendah

4. Menurut Derajat Determinasi

Untuk menentukan derajat determinasi digunakan rumus sebagai berikut :

r_s^2 x 100%

Jadi derajat determinasi hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah $(0,37)^2$ x 100% = 13,69%. Haln ini berarti bahwa prilaku sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Desa Kadupandak Kecamatan

Tambaksari Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2009-2010 sebesar 13,69% dipengaruhi oleh kasih sayang orang tua.

Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi perkembangan perilaku sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2009-2010 sebesar 100% - 13,69

86,31% terdiri atas faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat, sikap, kebiasaan, motivasi) dan faktor ekternal siswa (faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sosial dan lingkungan non sosial).

5. Uji Signifikasi / Uji Hipotesis

Untuk kepentingan uji signifikasi koefisien korelasi r_s atau uji hipotesis ini, maka digunakan, rumus sebagai berikut :

$$t = r_s \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana:

t = Distribusi Statistik t

r_s = Harga r_s yang diperoleh

n = Ukuran sampel (sample size)

l = Bilangan kontan

berdasarkan ketentuan tersebut, maka perhitungannya adalah :

$$= 0{,}37 \sqrt{\frac{25-2}{1-0{,}1369}}$$

$$= \quad 0{,}37 \quad \sqrt{\frac{23}{0{,}8631}}$$

$$= \quad 0{,}37 \quad \sqrt{26{,}65}$$

$$= \quad 0{,}37 \quad \sqrt{26{,}65}$$

$$= \quad 5{,}162 \qquad = 5{,}16$$

Setelah dilakukan perhitungan, ternyata t_{hitung} = 5,16 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan ∞ 0,05 dan (dk = 25 – 2 = 23), maka diperoleh t_{tabel} (0,95 / 23) = 1,71. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa (t_{hitung} < t_{tabel} = 5,16 > 1,71) sehingga H_i diterima sedangkan H_o ditolak. Jadi, terdapat pengaruh variabel X (Kasih Sayang Orang Tua terhadap variabel Y Perilaku Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis).

GAMBAR 01

Daerah Penerimaan dan Daerah Penolakan Hipotesis

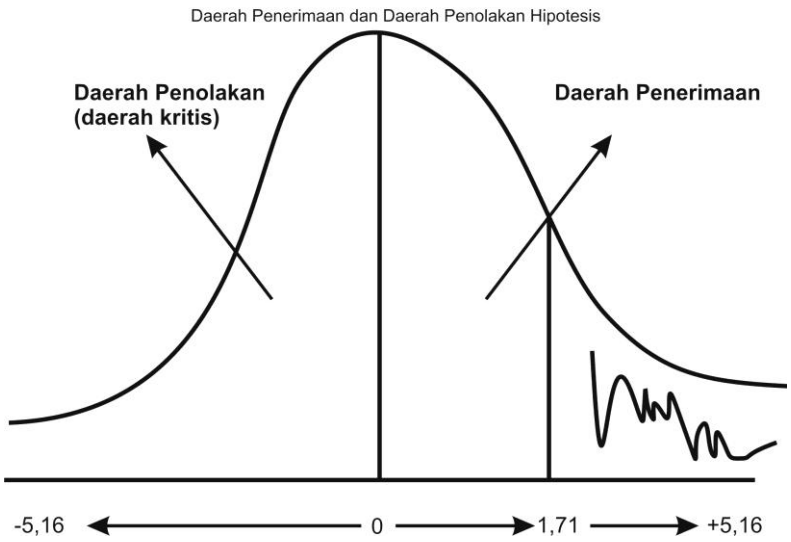

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada bab akhir ini, penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian tentang "Pengaruh Kasih Sayang Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2009 – 2010"

Adapun simpulannya adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penghitungan/analisis variabel X diketahui bahwa kasih sayang orang tua adalah **Cukup Baik**. Dengan mengacu kepada kriteria penghitungan harga $_{SD}$ dan $_{Me}$ maka berada pada klasifikasi **42,87.**
2. Dari penghitungan/analisis variabel Y, diketahui bahwa Perilaku Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2009 – 2010 adalah **Cukup Tinggi.** Dengan mengacu kepada kriteria penghitungan harga $_{SD}$ dan $_{Me}$ maka berada pada klasipikasi **38,83.**
3. Derajat determinasi atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 0,37. Hal ini berarti bahwa Perilaku Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2002 – 2003 sebesar **0,37** dipengaruhi oleh kasih sayang orang tua. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi Perilaku Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari sebesar 86,31% terdiri atas faktor

internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti sikap, minat *(interst*), bakat (*attitude*), motivasi, perhatian) dan faktor eksternal siswa (faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga (*informal*), lingkungan sekolah (*formal*), dan lingkungan sosial (*non formal*). Ketiga lingkmungan tersebut, secara implisit dan eksplisit dapat mempengaruhi Perilaku Sosial siswa. Hal ini uji signifikasi atau uji hipotesis, diketahui bahwa t_{hitung} **= 5,16** pada tarap signifikasi **0,05** dan derajat kebebasan **(dk = 25 – 2 = 23),** sedangkan t_{tabel} **= 1,71 (0,95 / 23).** Dengan demikian maka ($t_{hitung} > t_{tabel}$ = 5,16 > 1,71).

A. SARAN

Dari hasil penelitian ini membawa implikasi kepada beberapa hal, antara lain yaitu terdapatnya pengaruh yang cukup signifikan antara kasih sayang orang tua dengan Perilaku Sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari. Jika mengharapkan perilaku sosial siswa baik, maka kasih sayang orang tua terhadap anak yang sifatnya mendidik hendaknya lebih dioptimalkan. Berdasarkan kadar pengaruh kasih sayang orang tua terhadap Perilaku Sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kadupandak Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis sebesar **0,37** maka peranan seorang guru menjadi sangat penting untuk dapat meningkatkan perilaku sosial siswa yang baik dan upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara mengefektifkan faktor internal dan faktor eksternal.